

TINGKAT KETERLAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2015/2016

LEVEL OF SCHOOL MEDICAL ROOM IMPLEMENTATION IN STATE ELEMENTARY SCHOOLS IN NGAWEN DISTRICT, GUNUNGKIDUL REGENCY ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh : Abib Sahroni, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Abib_uny@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi belum adanya penelitian tentang tingkat keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sekolah dasar se kecamatan Ngawen, kabupaten Gunungkidul, Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan UKS di SD Negeri dan Swasta se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 29 sekolah dengan 34 responden. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan Statistik deskriptif dengan menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase. Hasil penelitian tingkat keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sekolah dasar se kecamatan Ngawen, kabupaten Gunungkidul menunjukkan hasil yang di peroleh dari 34 responden sebanyak 3 responden (8.82%) berada pada katagori Sangat Baik, 8 responden (23.52%) katagori Baik, 14 responden (41.20%) katagori Cukup Baik, 5 responden (14.70%) katagori Kurang Baik, dan 4 responden (11.76%) masuk katagori Tidak Baik.

Kata Kunci : *Keterlaksanaan, Usaha Kesehatan Sekolah*

Abstract

The research background is that there is no research yet about implementation of School Medical Room on elementary schools in Ngawen District, Gunungkidul Regency. Therefore, this research aims to find out how high the level of the implementation of School Medical Room on elementary schools in Ngawen District, Gunung Kidul Regency Academic Year 2015/2016 is. This research was descriptive quantitative. The method used was by survey method. The research subjects were the implementation of School Medical Room in State and Private Elementary Schools in Ngawen District, Gunungkidul Regency of total 29 schools with 34 respondents. The instrument used was by questionnaire. The data analysis technique was taken by descriptive statistics by presenting the frequency into percentage. The research results of the level of School Medical Room in elementary schools in Ngawen District, Gunungkidul Regency, from 34 respondents show that 3 respondents (8.82%) are in very good category, 8 respondents (23.52%) are in good category, 14 respondents (41.20%) are in medium/ good enough category, 5 respondents (14.70%) are in less good category, and 4 respondents (11.76%) are in not good category.

Keywords : Implementation, School Medical Room

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membangun manusia yang lebih baik. Setiap manusia dilahirkan dengan membawa potensi-potensi yang perlu mendapat perlakuan atau pendidikan, melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dan dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Hakikat pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup yang terfokus pada pembentukan kepribadian unggul. Dedi Mulyasana (2012 : 2) berpendapat bahwa, Pendidikan hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Sekolah merupakan lingkungan yang memungkinkan untuk memberikan stimulus dalam pengembangan potensi dari peserta didik, dengan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif, sekolah menjadi wadah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut WHO *“A Health-Promoting School views “health” as physical, social and emotional well-being. It strives to build health into all aspects of life at school and in the community.”* Sekolah merupakan media promosi kesehatan, sebagaimana untuk mewujudkan kesejahteraan fisik, sosial, dan emosional.

Usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah keberadaannya sangat dibutuhkan dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah tersebut merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan, di samping populasi mereka juga terbesar dari kelompok usia anak wajib belajar. Pentingnya pelayanan dan pendidikan kesehatan di sekolah membantu anak dalam membentuk kebiasaan hidup yang sehat baik untuk dirinya sendiri atau untuk lingkungan sekitarnya. Sebagai usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. UKS memiliki tiga tugas pokok yang sering di sebut TRIAS UKS. Tiga program pokok UKS tersebut terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sudah berjalan di setiap sekolah, namun pengelola UKS masih terhalang ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program kerja UKS, untuk itu perlu peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan program kerja UKS, Juga Perlunya peningkatan penyuluhan tentang konsep pengelolaan UKS di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Pembina dan Kepala Sekolah di 2 Sekolah Dasar (SD Negeri Jurangjero, MI Yappi Nologaten) didapatkan data bahwa UKS sudah ada berjalan di masing-masing sekolah, namun perlu adanya peningkatan beberapa sarana dan prasarana dalam menunjang program kerja UKS. Beberapa faktor penyebab di antaranya terbatasnya anggaran pengelolaan UKS, belum semua sekolah memiliki ruang khusus UKS, perlengkapan P3K yang kurang lengkap, perlunya peningkatan ketersediaan buku bacaan mengenai kesehatan, perlunya peningkatan kerjasama dengan puskesmas dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan di sekolah, selain masalah sarana dan prasarana penyebab lain adalah belum pernah ada penelitian tentang tingkat keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan berdasarkan fakta-fakta keadaan kondisi lapangan yang sebenarnya, dalam hal ini mengenai tingkat keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2015-2016 dilihat dari program TRIAS UKS. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode survei dengan instrument penelitian berupa kuisioner menggunakan angket, dalam penelitian ini kuisioner diberikan kepada

responden untuk memperoleh keterangan mengenai keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar masing-masing Sekolah Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Variabel dalam penelitian ini adalah Keterlaksanaan UKS yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Keterlaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu program Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, yang di tuangkan dalam bentuk angket, ditunjukkan kepada guru yang mengelola UKS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-kecamatan Ngawen kabupaten Gunungkidul, di laksanakan pada tanggal 27 Juni 2016 sampai dengan 27 September 2016.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh bagian dari sekolah yang terlibat dan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tentang keterlaksanaan UKS Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2015-2016. Jumlah Sekolah tingkat pendidikan dasar seluruhnya sebanyak 29 sekolah, SD Negeri sebanyak 20 Sekolah, SD Swasta sebanyak 3 Sekolah, MI Negeri sebanyak 2 Sekolah dan MI Swasta sebanyak 4 Sekolah, dengan jumlah responden 34.

Prosedur

Teknik Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang nantinya akan digunakan sebagai pengukuran terhadap variabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei, data di peroleh dari pengisian angket yang akan di isi oleh responden. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Membuat ijin penelitian kepada Universitas Negeri Yogyakarta.

- b. Mengedarkan surat ijin penelitian kepada pihak yang bersangkutan.
- c. Menyebarkan angket kesejumlah kepala sekolah atau Pembina UKS Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul sejumlah 29 Sekolah.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang di gunakan peneliti untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 8) intrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Sugiyono (2014 : 96) skala yang di gunakan dalam angket ini adalah skala *Guttman* dengan interval 0 s/d 1, dan alternative jawaban yaitu : “ya”, “tidak“.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif sedangkan perhitungannya menggunakan peresentase. Sugiyono (2014: 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan persentase.

Menurut Anas Sudijono (2010: 175) Untuk menghitung frekuensi relatif(%) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrument. Dapat dilihat pada tabel. Sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan:

M : Mean (rerata)

SD : Standar Deviasi

Sumber: Anas Sudijono (2010: 175)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data survei mengenai tingkat keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen, diperoleh dengan cara penyebaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 40 pertanyaan dengan responden sebanyak 34 orang. diperoleh nilai maksimum sebesar 40.00, nilai minimum 20.00, nilai rata-rata sebesar 30,52, dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 5.5.

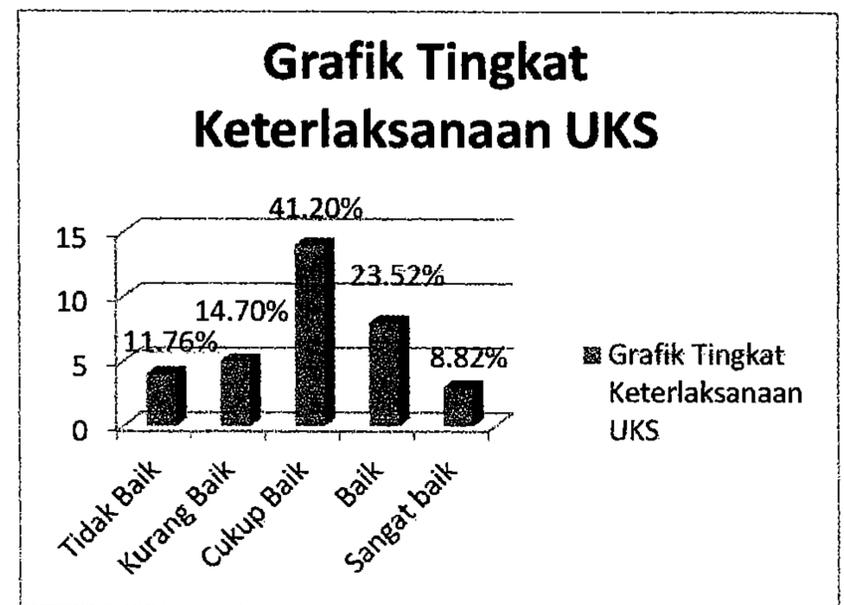
Deskripsi hasil penelitian tingkat keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2015-2016 secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Pengkatagorian Data

NO	INTERVAL	F	%	KLASIFIKASI
1	$X > 38.75$	3	8.82%	Sangat baik
2	$33.25 < X \leq 38.75$	8	23.52%	Baik
3	$27.75 < X \leq 33.25$	14	41.20%	Cukup Baik
4	$22.25 < X \leq 27.75$	5	14.70%	Kurang Baik
5	$X \leq 22.25$	4	11.76%	Tidak Baik
JUMLAH		34	100.00%	

Keterlaksanaan UKS

Berdasarkan tabel distribusi pengkatagorian keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, tahun ajaran 2015/2016 di peroleh Hasil survei Keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul menunjukkan hasil yang dominan pada katagori Cukup Baik, dan hasil rata-rata nilai yang di peroleh adalah 30,50 maka nilai tersebut masuk dalam katagori Cukup Baik. Apabila di tampilkan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang pengkatagorian Survei Tingkat Keterlaksanaan UKS Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Tahun Ajaran 2015/2016.

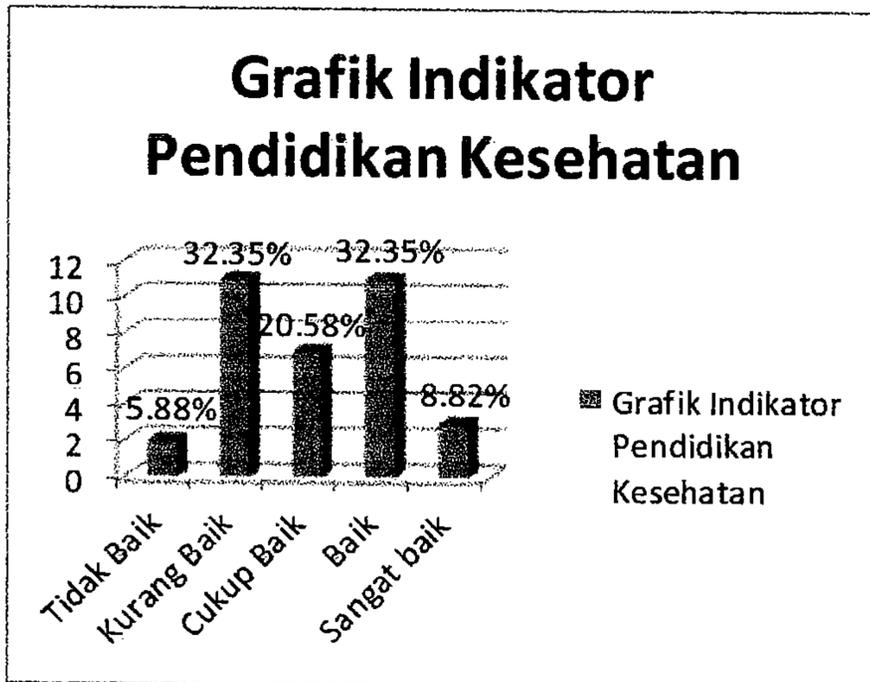
Perolehan Data Setiap Faktor Pendidikan Kesehatan

Hasil perhitungan data tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan faktor Pendidikan Kesehatan diperoleh nilai maksimum sebesar 11.00, nilai minimum 4.00, nilai rata-rata sebesar 8.10, dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1.72. deskripsi hasil perhitungan faktor Pendidikan Kesehatan secara rinci diuraikan dalam tabel dan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Pengkatagorian Data Faktor Pendidikan Kesehatan

NO	INTERVAL	F	%	KLASIFIKASI
1	$X > 10.68$	3	8.82%	Sangat baik
2	$8.96 < X \leq 10.68$	11	32.35%	Baik
3	$7.24 < X \leq 8.96$	7	20.58%	Cukup Baik
4	$5.52 < X \leq 7.24$	11	32.35%	Kurang Baik
5	$X \leq 5.52$	2	5.90%	Tidak Baik
JUMLAH		34	100.00%	

Table hasil distribusi pengkatagorian data faktor pendidikan kesehatan di peroleh hasil survei Keterlaksanaan UKS di lihat dari faktor pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul menunjukkan hasil yang dominan pada katagori Kurang Baik, dan hasil rata-rata nilai yang di peroleh adalah 8.10 maka nilai tersebut masuk dalam katagori Cukup Baik. Apabila di tampilkan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Pengkatagorian Data Indokator Pendidikan Kesehatan.

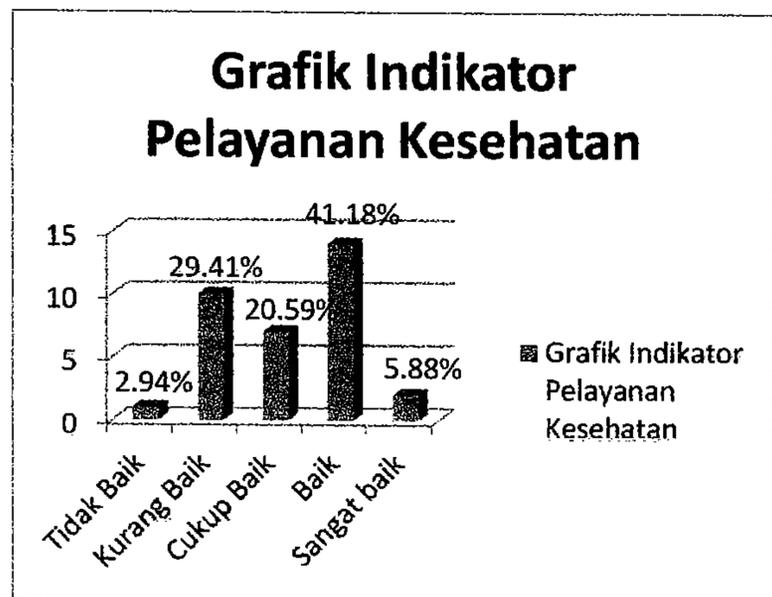
Pelayanan kesehatan

Hasil perhitungan data tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan faktor Pelayanan Kesehatan diperoleh nilai maksimum sebesar 15.00, nilai minimum 7.00, nilai rata-rata sebesar 11.88, dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 2.08. deskripsi hasil perhitungan faktor Pelayanan Kesehatan secara rinci diuraikan dalam tabel dan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Pengkatagorian Data Faktor Pelayanan Kesehatan

NO	INTERVAL	F	%	KLASIFIKASI
1	$X > 15$	2	5.88%	Sangat baik
2	$12.92 < X \leq 15$	14	41.18%	Baik
3	$10.84 < X \leq 12.92$	7	20.59%	Cukup Baik
4	$8.76 < X \leq 10.84$	10	29.41%	Kurang Baik
5	$X \leq 8.76$	1	2.94%	Tidak Baik
JUMLAH		34	100.00%	

Table hasil distribusi pengkatagorian data faktor pelayanan kesehatan di peroleh hasil survei Keterlaksanaan UKS di lihat dari faktor pelayanan kesehatan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul menunjukkan hasil yang dominan pada katagori Baik, dan hasil rata-rata nilai yang di peroleh adalah 11.88 maka nilai tersebut masuk dalam katagori Cukup Baik. Apabila di tampilkan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Pengkatagorian Data Indokator Pelayanan Kesehatan.

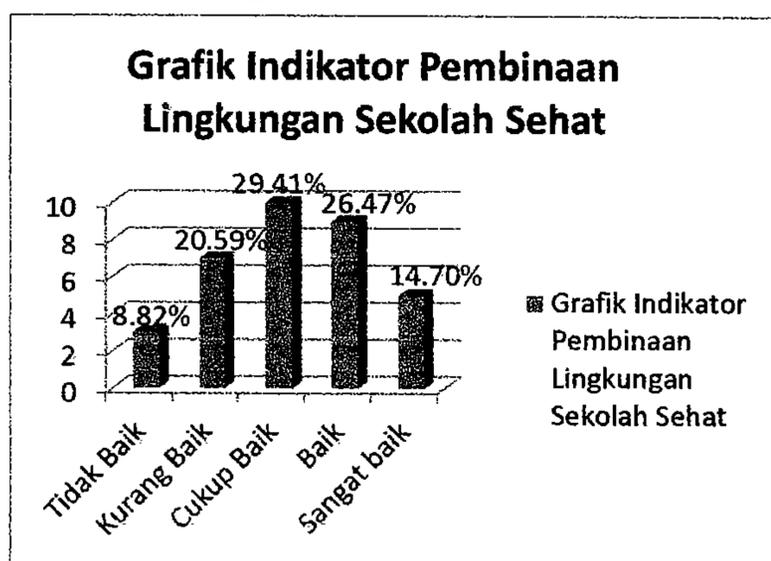
Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil perhitungan data tingkat keterlaksanaan UKS berdasarkan faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat diperoleh nilai maksimum sebesar 14.00, nilai minimum 5.00, nilai rata-rata sebesar 10.58, dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 2.54. deskripsi hasil perhitungan faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat secara rinci diuraikan dalam tabel dan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Pengkatagorian Data Faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

NO	INTERVAL	F	%	KLASIFIKASI
1	$X > 14.39$	5	14.71%	Sangat baik
2	$11.85 < X \leq 14.39$	9	26.47%	Baik
3	$9.31 < X \leq 11.85$	10	29.41%	Cukup Baik
4	$6.77 < X \leq 9.31$	7	20.59%	Kurang Baik
5	$X \leq 6.77$	3	8.82%	Tidak Baik
JUMLAH		34	100.00%	

Table hasil distribusi pengkatagorian data faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat di peroleh hasil survei Keterlaksanaan UKS di lihat dari faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul menunjukan hasil yang dominan pada katagori cukup baik, dan hasil rata-rata nilai yang di peroleh adalah 10.54 maka nilai tersebut masuk dalam katagori Cukup Baik. Apabila di tampilkan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Pengkatagorian Data Indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagai media promosi kesehatan untuk mewujudkan kesejahteraan fisik, sosial dan emosional, sekolah berusaha membangun kesehatan ke dalam semua aspek kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan sekolah dalam membentuk manusia yang lebih baik,

keberhasilan itu dapat di lihat dengan meningkatnya derajat kesehatan warga sekolah. Sesuai amanat Undang-Undang Pokok Kesehatan No.9 tahun 1960 Bab II pasal 9 ayat 2 menyatakan bahwa “ pemerintah mengadakan usaha-usaha khusus untuk kesehatan keturunan dan pertumbuhan anak yang sempurna, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat remaja dan keolahragaan”.

Keberadaan usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah dalam pelayanan dan pendidikan kesehatan atau diterapkan dilingkungan sekitar. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 menyatakan. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah. Sekolah yang di maksud meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan, yaitu TK/TK/ RA, SD/ MI/ Paket A, SMP/ SMP/ MTs/ Paket B, SMA/ SMK/ SMA/ MA/ MAK/ Paket C, termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren. (Tim Esensi, 2012 : 2)

Keberadaan UKS dijadikan sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah dalam berbagai jenjang pendidikan sekolah, upaya peningkatan kesehatan di lakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pemberian pertolongan kecelakaan / P3K, imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak, untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS). (Kemendikbud Dirjen Dikdas, 2012 : 16)

Hasil perolehan data faktor-faktor tingkat ketelaksanaan UKS berdasarkan program Trias UKS yang terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan

lingkungan sekolah sehat di sekolah dasar se kecamatan Ngawen kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2015-2016. Menunjukkan hasil yang berbeda dengan pernyataan peneliti sebelum dilakukan penelitian, ada beberapa kemungkinan penyebab berbedanya pernyataan peneliti dengan hasil di lapangan.

Responden dalam memberikan jawaban tidak memberikan jawaban sebagaimana kenyataan keadaan sebenarnya, responden kurang bersungguh-sungguh memberikan jawaban angket, ada beberapa butir-butir dalam poin angket pembinaan lingkungan sekolah sehat yang kurang sejalan sehingga mempengaruhi hasil. Tingkat keterlaksanaan antar faktor menunjukkan hasil yang berbeda, faktor pendidikan kesehatan masuk dalam katagori kurang baik, faktor pelayanan berada dalam katagori sangat baik dan faktor pembinaan lingkungan sekolah sehat berada dalam katagori cukup baik.

Faktor pendidikan kesehatan melalui pendidikan kesehatan upaya sekolah menanamkan kebiasaan hidup sehat serta mendorong anak-anak didik untuk ikut serta dalam usaha-usaha kesehatan dan bertanggung jawab atas kesehatannya sendiri beserta lingkungan. Pendidikan kesehatan masuk katagori "kurang baik" dengan frekuensi dan persentase 11 (32.35%), ini menunjukkan kondisi perlunya perhatian dari pihak-pihak yang berkewajiban dalam pendidikan kesehatan diantaranya guru, pelaksana UKS, dan Pembina UKS dalam penyampaian materi pendidikan kesehatan. Pada saat pengambilan data banyak di temukan keterbatasan sarana belajar di masing-masing sekolah, baik dari media pendidikan kesehatan, alat peraga kesehatan, dan buku-buku yang berkaitan dengan kesehatan.

Faktor pelayanan kesehatan Usaha pemeliharaan atau pelayanan kesehatan, meliputi: pemeriksaan kesehatan secara berkala, pemeriksaan dan pengawasan kebersihan perorangan, pemeliharaan dan pengawasan kebersihan lingkungan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, dan usaha-usaha perbaikan gizi masyarakat. Berada pada katagori "sangat baik" dengan frekuensi dan

persentase 14 (41.18%) dalam upaya meningkatkan keterampilan hidup sehat, dan pembiasaan perilaku hidup sehat setiap sekolah sudah memiliki kesadaran untuk saling peduli, dengan wilayah yang masih masuk daerah pedesaan, masyarakat sekolah memiliki rasa empati yang sangat tinggi, apabila terjadi kecelakaan dalam kegiatan belajar, baik siswa atau guru tanggap memberikan pertolongan semaksimal mungkin. Selain pertolongan pertama, setiap sebelum kegiatan belajar mengajar guru senantiasa memahami kondisi lingkungan sekitar untuk mengurangi terjadinya resiko kecelakaan atau pencegahan. Meksi kesadaran masyarakat sekolah akan keselamatan dan kesehatan sudah tumbuh dengan baik, masih ada yang harus di tingkatkan, diantaranya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan di sekolah, meliputi tersedianya ruangan khusus UKS, obat-obatan, saluran pembuangan, dan tempat sampah yang baik.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat masuk katagori "cukup baik" frekuensi dan persentase 10 (29.41%) sebagai pendukung proses pendidikan, lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam terlaksananya proses belajar mengajar yang optimal. Adanya pembinaan lingkungan sekolah sehat di Kecamatan Ngawen kabupaten Gunungkidul berupa monitoring dari puskesmas secara berkala, berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, lomba kebersihan, dan pembinaan(seminar) terhadap Pembina UKS.

Meski kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sudah berjalan masih ada yang harus di tingkatkan yaitu pembukuan kegiatan, selama ini kegiatan UKS di sekolah sudah berjalan cukup baik namun belum semua sekolah ada pembukuan atau pengarsipan yang di lakukan pihak sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Tingkat Keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen

Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016. Disimpulkan sebanyak 3 responden (8.82%) berada pada katagori Sangat Baik, 8 responden (23.52%) katagori Baik, 14 responden (41.20%) katagori Cukup Baik, 5 responden (14.70%) katagori Kurang Baik, dan 4 responden (11.76%) masuk katagori Tidak Baik.

Hasil survei Keterlaksanaan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul menunjukkan hasil yang dominan pada katagori Cukup Baik, dan hasil rata-rata nilai yang di peroleh adalah 30,50 maka nilai tersebut masuk dalam katagori Cukup Baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah
Bagi Kepala Sekolah Dasar Se-kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, hasil penelitian ini bisa di terima dan dijadikan masukan untuk terus meningkatkan keterlaksanaan program TRIAS UKS sehingga tercapai tingkat keterlaksanaan yang semakin tinggi.
2. Bagi Guru Pembina atau Pengelola
Bagi Guru pembina atau pengelola UKS Sekolah Dasar Se-kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat lebih menjalin kerjasama dengan instansi lain seperti Dinas Kesehatan, atau Puskesmas untuk mengadakan penyuluhan kesehatan, kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman anak didik mengenai kesahatan dan lain-lain.
3. Bagi Siswa
Bagi Siswa diharapkan dapat menjaga dan memperhatikan kesehatan diri sendiri, baik jasmani dan rohani, serta lingkungan sekitar.
4. Bagi Mahasiswa
Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

5. Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang tingkat keterlaksanaan usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar, di sarankan melakukan uji coba instrument.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Nasution. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.